

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kepribadian yang dimiliki. Menurut M.J. Langeveld (dalam Syaripudin & Kurniasih, 2014, hlm. 6) pendidikan mulai tumbuh pada saat seseorang sudah mengetahui kewibawaan. Seseorang dapat dikatakan sudah mengetahui kewibawaan saat orang tersebut memiliki kemampuan dalam memahami bahasa. Bahasa memiliki peranan penting karena bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi tersebut menggunakan beragam bahasa, salah satunya bahasa Indonesia yang sekaligus merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia. Kemampuan memahami bahasa Indonesia ini menjadi keterampilan pokok manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama.

Manusia adalah makhluk sosial, di mana kehidupannya tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Setiap orang harus menguasai aspek-aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dan paling dibutuhkan oleh setiap orang untuk menunjang aktivitasnya adalah membaca. Somadayo (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis serta memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan membaca dapat menambah kosakata, meningkatkan daya ingat, memperluas wawasan/pengetahuan dan mempermudah mendapatkan informasi. Sumber informasi yang didapat biasanya berupa internet, artikel, buku, majalah, surat kabar, dan koran. Untuk menyerap semua informasi tersebut perlu adanya pemahaman dalam membaca. Menurut Pearson & Jhonson (dalam Somadayo, 2011, hlm. 10) membaca pemahaman merupakan penyusunan kembali

pesan yang terkandung di dalam teks sehingga terjadi proses interaksi antara bahasa dan pikiran pada saat membaca.

Dalam suatu lingkungan, baik itu di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat sudah ditanamkan dan diajarkan kemampuan membaca. Namun, masih banyak orang yang kesulitan dalam memahami informasi dari teks bacaan karena rendahnya minat baca, terutama di sekolah dasar. Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang paling berperan untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya peningkatan ini dapat dikemas dalam bentuk penyusunan konsep metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang berbasis literasi. Idealnya dengan keterampilan membaca yang baik siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan menuliskan kembali isi teks bacaan.

Namun, kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran, guru tidak menerapkan metode serta pembelajaran yang berbasis literasi sehingga mengakibatkan rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar memunculkan berbagai macam persoalan di antaranya adalah siswa kesulitan untuk membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan menuliskan kembali isi teks bacaan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menjawab pertanyaan, siswa cenderung lambat dan membutuhkan pengulangan dalam membaca teks bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menguasai lambang tulisan tanpa memahami isi teks bacaan. Masalah di atas ditemukan pada siswa kelas V SDN X Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi di SDN X Kota Bandung, peneliti melakukan *pretest* pada siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 27 siswa atau 75%, sedangkan yang memenuhi (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa atau 25%. Dilihat dari permasalahan yang ada, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi, baik itu dari guru maupun dari siswa. Di antaranya yaitu, rendahnya minat membaca siswa, kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, serta metode yang guru gunakan masih konvensional. Pada saat proses pembelajaran,

guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab saja. Metode tersebut dirasa sangat membosankan dan tidak menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas V di SDN X Kota Bandung masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka perlu adanya cara untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan merubah metode yang digunakan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Menurut Rahayu, Riyadi, & Hartati (2018, hlm. 53) dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi” persentase ketuntasan pada proses prasiklus sebelumnya hanya mencapai 50%, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 62%, dan saat pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 90%.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk itu peneliti menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas V SDN X Kota Bandung.

Sesuai dengan singkatannya PQ4R memiliki langkah-langkah yaitu *preview, question, read, reflect, recite, and review*. Di lihat dari langkah-langkah tersebut, metode ini membantu siswa untuk mengingat dan memahami apa yang mereka baca. Adapun kelebihan dari strategi ini menurut Muhammad (dalam Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018, hlm. 48) yaitu 1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, 2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, 3) mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, 4) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, 5) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Dari latar belakang di atas, apabila dalam suatu proses pembelajaran menggunakan metode yang tepat, maka dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas dengan judul “Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar?” Rumusan masalah umum ini dijabarkan pada rumusan masalah khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar.

- 2) Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar.
- 3) Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, adapun manfaat yang diberikan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah, mengembangkan, meningkatkan, dan memperbaharui keefektifan penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru
 - a) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan efektif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
 - b) Meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik
- 2) Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan proses pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif
 - b) Meningkatkan wawasan/pengetahuan siswa
 - c) Mempermudah siswa dalam menyerap informasi
 - d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, serta menuliskan kembali isi teks bacaan
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Memotivasi semangat guru untuk melakukan penelitian lainnya, agar dapat meningkatkan mutu sekolah serta kinerja pada setiap guru

4) Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan/pengetahuan mengenai efektivitas penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis. Di antaranya yaitu 1) pendahuluan, 2) kajian pustaka, 3) metode penelitian, 4) temuan dan pembahasan, 5) simpulan dan rekomendasi.

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti memaparkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) yang meliputi definisi, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, serta menjelaskan definisi dari keterampilan. Selain itu peneliti memaparkan membaca pemahaman yang meliputi definisi, tujuan, prinsip-prinsip, faktor yang mempengaruhi, indikator membaca pemahaman. Kemudian memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, kerangka berpikir penelitian, dan definisi operasional.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan desain penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan temuan dan pembahasan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang dilakukan sebanyak II siklus dengan menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

1.5.5 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti memaparkan simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.